

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera Utara merupakan provinsi yang majemuk berdasarkan keberagaman agama yang dianut oleh masyarakatnya. Salah satu contohnya dapat ditemukan di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, di mana umat Islam sebagai kelompok mayoritas hidup berdampingan dengan umat Kristen sebagai kelompok minoritas, yang meskipun jumlahnya lebih sedikit, tetap memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan kemasyarakatan. Di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, umat Kristen merupakan kelompok minoritas, sedangkan umat Islam merupakan kelompok mayoritas. Penelitian ini mengkaji bagaimana kerukunan dapat terjalin dan diperkuat dalam hubungan antara kelompok mayoritas dan minoritas agama melalui praktik-praktik kehidupan sehari-hari yang terus mendorong terciptanya keharmonisan. Berdasarkan data penelitian tahun 2025, Mayoritas penduduk Kelurahan Binjai memeluk agama Islam dengan jumlah 37.357 jiwa atau sekitar 70,8% dari total penduduk. Selain itu, terdapat pemeluk agama lain dalam jumlah yang cukup signifikan, dengan agama Protestan menjadi kelompok terbesar kedua sebanyak 13.793 jiwa atau sekitar 26,1%. Data tersebut diperoleh berdasarkan statistik yang tersedia dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025. (BPSS Medan, 2025). Kondisi ini justru menciptakan suasana kerukunan antarumat beragama yang harmonis. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarumat beragama di Kelurahan Binjai terjalin secara toleran dan saling

menghargai, tidak hanya dalam hal pelaksanaan ibadah, tetapi juga dalam kehidupan sosial sehari-hari seperti interaksi, kerja sama, serta sikap saling menghormati antarwarga (Irwansyah, 2014).

Perbedaan agama terkadang menjadi faktor yang berperan dalam menciptakan ketegangan sosial di masyarakat. Hal ini juga berpengaruh pada pembangunan rumah ibadah, di mana kelompok mayoritas biasanya memiliki lebih banyak akses untuk mendirikan tempat ibadah mereka, sementara kelompok minoritas sering menghadapi berbagai kendala (Putri & Metthew 2023). Namun, di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai terdapat fenomena menarik di mana masyarakat menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan agama. Dalam konteks ini, toleransi antarumat beragama berperan penting dalam membentuk kebijakan atau keputusan sosial yang mendukung pembangunan rumah ibadah, terutama bagi kelompok minoritas (Suryawati & Syaputri 2022.).

Fakta sosial mengenai hubungan antara umat Islam dan umat Kristen di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, menunjukkan bahwa hubungan antara umat Islam dan umat Kristen berlangsung harmonis dan terus berkembang ke arah yang lebih baik. Salah satu wujud toleransi tersebut dapat dilihat pada momen perayaan hari besar keagamaan. Ketika umat Islam melaksanakan perayaan Idul Adha, masyarakat Kristen juga berupaya menjaga persatuan melalui pembagian daging kurban tanpa memandang perbedaan agama. Sebaliknya, ketika umat Kristen merayakan Natal, umat Islam menunjukkan sikap toleransi dengan menyediakan lahan

atau ruangan di rumah mereka guna mendukung pelaksanaan kegiatan perayaan tersebut.

Fenomena ini menggambarkan adanya hubungan sosial yang dilandasi oleh nilai saling percaya, tolong-menolong, dan solidaritas antarwarga. Praktik keseharian semacam ini tidak hanya memperkuat rasa persaudaraan lintas agama, tetapi juga menjadi bukti konkret bahwa kerukunan di Kelurahan Binjai telah menjadi bagian dari budaya dan kesadaran kolektif masyarakatnya.

Penelitian sebelumnya, yang dilakukan Amru, (2023) ini menjelaskan bahwa kerukunan antarumat beragama menggambarkan kehidupan damai antar pemeluk agama yang saling menghormati dan bekerja sama dalam masyarakat. Interaksi positif menjadi kunci terciptanya toleransi dan keharmonisan sosial. Penelitian di Kelurahan Pasar Muara Aman ini menunjukkan umat Islam dan Kristen hidup rukun serta saling membantu dalam kegiatan sosial dan keagamaan, mencerminkan bahwa kerukunan bukan sekadar ketiadaan konflik, tetapi wujud nyata solidaritas dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu penelitian yang dilakukan Dewi & Muda, (2013) menjelaskan bahwa kerukunan antarumat beragama di Kecamatan Sipirok, Tapanuli Selatan, terbentuk melalui faktor sosial budaya, ekonomi, dan politik, dengan sosial budaya sebagai unsur dominan. Filosofi hidup *rim ni tahi do mula ni gogo* (kesepakatan kata merupakan awal kekuatan) menjadi dasar terciptanya kehidupan harmonis antaragama. Toleransi diwujudkan

lewat kerja sama lintas agama, seperti gotong royong dan penggunaan lahan rumah ibadah bersama. Fenomena ini sejalan dengan kondisi di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, di mana umat Muslim dan Kristen juga mempraktikkan toleransi serupa, sehingga menunjukkan bahwa budaya lokal dan interaksi sosial berperan penting dalam menjaga kerukunan masyarakat majemuk.

Sementara itu penelitian yang dilakukan Yudiana, Miskawi & Pardi, (2017) ini menjelaskan Kerukunan antarumat beragama adalah keadaan kehidupan sosial yang menunjukkan adanya hubungan yang baik dan harmonis antara pemeluk agama yang berbeda. Kondisi ini tercermin melalui sikap saling menghargai, menghormati, memahami, serta menjalin kerja sama dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat tanpa mengganggu atau memengaruhi keyakinan agama masing-masing. Kerukunan bukan berarti menyatukan ajaran agama yang berbeda, melainkan mengakui dan menghormati keberagaman sebagai bagian dari kehidupan sosial. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat keberagaman yang tinggi, kerukunan antarumat beragama memegang peranan penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan, mencegah munculnya konflik sosial, serta mewujudkan kehidupan yang damai, aman, dan sejahtera bagi seluruh masyarakat.

Sementara itu penelitian yang dilakukan Sidik (2019) ini menjelaskan Kerukunan antarumat beragama adalah kondisi hubungan yang harmonis antara pemeluk agama yang berbeda, yang dibangun atas dasar toleransi, saling memahami, saling menghormati, serta menghargai hak setiap individu dalam menjalankan ajaran agamanya. Kerukunan tidak hanya menunjukkan terciptanya suasana yang damai dalam kehidupan

bermasyarakat, tetapi juga tercermin melalui sikap menerima perbedaan keyakinan, saling membantu, dan menjalin kerja sama tanpa memandang latar belakang agama. Oleh karena itu, kerukunan antarumat beragama memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga persatuan, menciptakan kedamaian, serta memperkuat kehidupan sosial yang harmonis di tengah keberagaman masyarakat.

Penelitian ini penting karena menunjukkan bagaimana umat Islam dan umat Kristen di Kelurahan Binjai dapat hidup rukun serta saling mendukung dalam kehidupan sehari-hari, meskipun terdapat perbedaan jumlah yang cukup signifikan antara kelompok mayoritas dan minoritas.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada faktor-faktor filosofis atau struktural, penelitian ini menyoroti toleransi sebagai hasil dari interaksi sosial serta sebagai bagian dari perilaku sosial kolektif masyarakat. Dengan membandingkan kondisi yang ada di daerah lain, penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai bagaimana kerukunan dapat diwujudkan dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat di tingkat lokal. Penelitian ini juga memberi gambaran tentang bagaimana kerukunan bisa terwujud di daerah perkotaan.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana praktik kerukunan dan toleransi antarumat beragama di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, khususnya dalam kehidupan sosial

sehari-hari serta partisipasi masyarakat dalam mendukung pelaksanaan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya. Untuk memfokuskan penelitian ini, maka beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran bentuk kerukunan antara umat Islam dan Kristen di Kelurahan Binjai Kesamatan Medan Denai Kota Medan?
2. Bagaimana cara umat Islam dan Kristen menjaga kerukunan beragama di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai Kota Medan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kerukunan antar umat Islam dan Kristen di Kelurahan Binjai Kota Medan Denai Kota Medan?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, penelitian ini ingin mendalami tentang gambaran kerukunan antarumat beragama di, Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Lebih lanjut lagi, tujuannya adalah:

1. Untuk menggambarkan bentuk kerukunan antarumat beragama di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, khususnya dalam kehidupan sosial sehari-hari.

2. Untuk menjelaskan usaha-usaha antar umat beragama dalam menjaga kerukunan beragama di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan.
3. Untuk menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat terwujudnya kerukunan antarumat Islam dan Kristen di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian keislaman, khususnya dalam memahami praktik kerukunan antarumat beragama di masyarakat. Melalui penelitian ini, penulis berupaya memberikan perspektif akademik mengenai proses interaksi sosial, toleransi, dan solidaritas keagamaan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hubungan antara kelompok mayoritas dan minoritas. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji tema-tema toleransi, kerukunan, serta dinamika sosial masyarakat di berbagai daerah lainnya.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, sebagai sarana refleksi terhadap nilai-nilai toleransi dan kerja sama yang telah terbangun. Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi pemerintah kelurahan, tokoh agama, maupun organisasi sosial dalam menyusun program atau kebijakan yang mendukung kerukunan antarumat beragama serta

meminimalkan potensi konflik sosial yang dapat muncul akibat perbedaan keyakinan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mendorong terciptanya kehidupan sosial yang damai, harmonis, dan mampu memperkuat persatuan dalam keberagaman.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu sosial dan studi agama, khususnya terkait kerukunan antarumat beragama di masyarakat urban.
- b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai praktik toleransi dan solidaritas antaragama, khususnya di wilayah dengan mayoritas-minoritas agama.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan informasi dan pemahaman bagi masyarakat tentang pentingnya menjaga kerukunan, toleransi, dan kerja sama lintas agama dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah, tokoh agama, atau lembaga masyarakat dalam merumuskan kebijakan sosial yang mendukung kerukunan dan toleransi.